
JURNAL PENA INDONESIA

Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya

Volume 5, Nomor 1, Maret 2019

ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195

**MINAT BACA DAN KEBIASAAN MENCONTEK DALAM HASIL
BELAJAR MEMAHAMI TEKS DISKUSI
SISWA KELAS IX SMP N 1 PARIAMAN**

Julia Fitri

Universitas Negeri Padang, Padang

Email: juliafitri642@gmail.com

Abstrak

Minat baca merupakan salah satu hal yang penting dalam memahami pembelajaran di kelas. Namun, minat baca saat ini masih menjadi suatu permasalahan yang dihadapi guru di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan minat baca siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman, (2) mendeskripsikan hasil belajar memahami teks deskripsi siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman, dan (3) mendeskripsikan keterkaitan antara minat baca dengan hasil belajar memahami teks diskusi siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Minat baca dan hasil belajar dideskripsikan dalam beberapa poin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara minat baca dan hasil belajar memahami teks diskusi siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman.

Kata kunci: Minat baca, hasil belajar, teks diskusi

Abstract

Reading interest is one of the important things in understanding classroom learning. However, reading interest at this time is still a problem faced by teachers in schools. This study aims to: (1) describe the reading interest of class IX SMP N 1 Pariaman students, (2) describe the learning outcomes to understand the description text of class IX SMP N 1 Pariaman students, and (3) describe the relationship between reading interest and learning outcomes discussion of class IX students of SMP N 1 Pariaman. This research is a qualitative descriptive study using the description method. Interest in reading and learning outcomes are described in several points. The results of this study indicate that there is a correlation between reading interest and learning outcomes understanding the discussion text of class IX SMP N 1 Pariaman.

Keywords: *Reading interest, learning outcomes, discussion text*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mewadahi peserta didik dalam mencapai dan menggali potensi dalam dirinya. Potensi tersebut berbeda-beda pada setiap peserta didik, sesuai dengan kadar kemampuan dan kemauannya. Untuk dapat mencapai dan menggali potensi diri secara maksimal, peserta didik terlebih dahulu harus mengenali potensinya. Di sinilah peran guru sebagai jembatan bagi peserta didik untuk dapat mengenali dan menggali potensi dirinya agar dapat dikembangkan dengan baik.

Pencapaian potensi diri bagi setiap peserta didik akan mengantarkannya pada tahap kesuksesan dalam pembelajaran. Kesuksesan tersebut akan dicapai jika semua elemen di sekolah, baik guru dan peserta didik bekerja sama dengan baik, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang sukses dan berjalan lancar merupakan salah satu tujuan pendidikan. Ada dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang meliputi kemauan, minat, dan motivasinya. Sementara faktor eksternal berada di luar diri peserta didik yang meliputi kompetensi guru, bahan ajar, ketersediaan materi ajar, dan kondisi ruangan kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah, membaca merupakan salah satu kegiatan utama yang menunjang pembelajaran. Hampir seluruh kegiatan pembelajaran melibatkan proses membaca, terlebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan Kurikulum 2013 saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berbasis teks. Dengan membaca, peserta didik akan dapat menemukan informasi yang diperlukannya dalam teks yang sedang dipelajari.

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan yang bersifat reseptif atau menerima atau memperoleh. Hal ini karena pembaca menerima atau menyerap pesan dari bahan bacaan yang dibacanya. Dalam keterampilan berbahasa manusia, membaca terletak pada urutan ketiga setelah menyimak dan berbicara. Ermanto (2008:1) menyebutkan bahwa keterampilan membaca pada dasarnya memiliki kesamaan dengan keterampilan menyimak, tetapi membaca memiliki keunggulan yang lebih. Keterampilan membaca unggul dalam menyerap informasi dan ilmu

pengetahuan, yang dapat melintasi ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan informasi dan ilmu pengetahuan selalu didokumentasikan dalam bentuk bacaan.

Menurut Tarigan (dalam Pamuji, 2017), membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Selain bersifat reseptif, membaca juga bersifat aktif. Hal ini dikarenakan membaca melibatkan komunikasi antara pembaca dan penulis. Keberhasilan penulis dalam tulisannya tergantung pada kesamaan maksud atau tujuan yang diperoleh pembaca dengan maksud dari penulis.

Membaca dalam aplikasinya di kelas memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan persentase ketercapaian pembelajaran peserta didik. Biasanya diukur dengan angka yang diperoleh dalam pengerjaan ujian atau ulangan mengenai materi ajar tersebut.

Salah satu teks yang dipelajari di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama adalah teks diskusi. Menurut Suyatno (dalam Ayesha 2016), teks diskusi adalah teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Kedua pendapat tersebut ada yang selaras dan ada yang tidak. Sebuah teks diskusi menyajikan suatu hal dalam dua pandangan, yakni pendapat yang setuju (pro) dan pendapat yang tidak setuju (tidak pro). Artinya, teks diskusi memberikan pilihan kepada pembaca untuk menentukan ia berada di pihak yang mana.

Dalam menulis teks diskusi, diperlukan pemahaman yang luas mengenai isu yang akan ditulis. Argumen atau pendapat yang disajikan haruslah objektif dan memiliki dasar yang kuat. Penulisan dalam teks diskusi membutuhkan wawasan yang luas dari berbagai sumber yang ada. Dalam hal ini tentunya melibatkan proses membaca. Begitu juga dalam memahami sebuah teks diskusi. Pemahaman yang baik terhadap teks diskusi perlu dicermati secara teliti dengan kegiatan membaca yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, diperlukan adanya minat baca agar peserta didik dapat memahami teks diskusi dengan baik.

Dalman (dalam Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Minat baca akan menentukan sejauh mana peserta didik

dapat memahami bahan bacaan yang berisi materi ajar, khususnya dalam hal ini teks diskusi.

Minat baca juga dapat diartikan sebagai hasrat seseorang atau peserta didik dalam memahami suatu bacaan sehingga tercipta ketertarikan dan kebiasaannya dalam membaca. Hal ini berarti minat baca berhubungan erat dan satu arah dengan kebiasaan membaca peserta didik. Semakin sering frekuensinya membaca, maka semakin tinggi pula minat membacanya.

Dewasa ini, minat baca masih menjadi suatu momok bagi peserta didik di kelas. Guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak yang mengeluhkan bahwa minat baca siswa sangat rendah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP N 1 Pariaman, peneliti mendapat informasi bahwa peserta didik rata-rata memiliki kemalasan dalam membaca. Minat baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat minim, terlebih jika dihadapkan pada teks yang panjang.

Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Mereka sering kebingungan ketika diminta mencari informasi dalam sebuah teks atau bahan bacaan. Jawaban yang diinginkan oleh guru kadang kala sering tidak sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Mereka cenderung memberikan jawaban yang singkat, tidak memuat keseluruhan informasi yang diminta.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari keterkaitan antara minat baca dan hasil belajar teks diskusi siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana tingkat minat baca siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman dan dampaknya dalam proses pembelajaran?; (2) bagaimana hasil belajar memahami teks diskusi siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman?; dan (3) bagaimana keterkaitan antara minat baca dan hasil belajar memahami teks diskusi siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sujana dan Ibrahim (dalam Soendari, 2017), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa,

kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan objek penelitiannya secara objek tiff atau apa adanya.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 192 siswa dengan sampel sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan gambaran hasil belajar siswa dalam memahami teks diskusi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru dalam hubungannya dengan penerapan kegiatan membaca di kelas. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam memahami teks diskusi. Salah satu faktor penyebabnya yaitu adanya kebiasaan mencontek dalam pengerjaan soal ujian yang diberikan oleh guru. Faktor lain adalah keberuntungan siswa dalam menjawab soal dengan asal terka. Hal ini peneliti peroleh dari rekap nilai hasil belajar siswa dalam memahami teks diskusi. Rata-rata siswa memiliki nilai kisaran 90—95.

Nilai terendah siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman berada pada angka 90. Beberapa di antaranya bahkan ada yang memperoleh nilai sempurna, yaitu 100. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran. Kebanyakan peserta didik hanya mengejar nilai tanpa peduli dengan pemahaman mengenai materi ajar. Membaca tidak menjadi suatu kebiasaan dalam lingkungan belajarnya.

Cahyono (2017) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis peserta didik. Faktor eksternal meliputi belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film. Kedua faktor ini akan mempengaruhi motivasi dan kemauan peserta didik dalam membaca.

Sejalan dengan Cahyono, Dalman (dalam Rahmawati, 2017) menyebutkan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) lingkungan keluarga, (2) kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif, (3) infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, dan (4) keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Berikut penjelasan masing-masingnya.

1. Lingkungan keluarga

Sebaiknya di tengah kesibukannya, orang tua meluangkan waktu untuk menemani anak membaca buku karena hal ini baik untuk meningkatkan kreativitas anak.

2. Kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif

Kegiatan membaca yang tidak tercantum secara tegas dalam kurikulum pada suatu bahan kajian, serta guru atau tenaga kependidikan yang tidak memberi motivasi pada peserta didik akan berpengaruh pada cara berpikir siswa. Hal ini penting untuk melatih berpikir kritis, menganalisa persoalan, dan sebagainya.

3. Infastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat

Kurangnya minat baca masyarakat dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekitar kita ataupun lingkungan masyarakat. Banyak dari mereka lebih memilih menghabiskan uang untuk pergi ke tempat hiburan daripada membeli buku. Mereka akan pergi ke perpustakaan hanya ketika membutuhkan.

4. Keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan

Sebaiknya pemerintah lebih memfasilitasi perpustakaan di tiap-tiap daerah. Jangan hanya mengadakan perpustakaan di pusat kota yang mungkin sedikit sulit dijangkau masyarakat menengah ke bawah atau warga desa.

Paparan di atas menunjukkan bahwa selain terkait dengan kebiasaan membaca, minat baca juga memiliki keterkaitan dengan kebiasaan mencontek peserta didik. Minat baca yang tinggi terlihat frekuensi dan kebiasaan membaca peserta didik yang tinggi, sedangkan minat baca yang rendah terlihat dari tingginya kebiasaan mencontek peserta didik saat mengerjakan soal ujian sehingga. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar dan minat baca tidak memiliki hubungan yang

positif atau searah. Oleh karena itu, minat baca perlu ditingkatkan agar kebiasaan mencontek berkurang bahkan hilang sama sekali.

Harjanto (dalam Rahmawati, 2017) menyebutkan beberapa tips menumbuhkan minat baca pada anak yaitu: (1) membiasakan membaca buku sejak anak dalam kandungan; (2) membiasakan membaca buku setelah anak lahir; (3) orang tua menjadi model/panutan bagi anak; (4) menjadikan buku sebagai pusat informasi; (5) mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan; (6) membeli buku yang sesuai minat dan hobi anak; (7) mengatur keuangan dalam membeli buku; (8) menukar buku dengan teman; (9) memberi hadiah yang memperbesar semangat membaca; (10) menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak; (11) membuat buku sendiri; (12) menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau; (13) menunjukkan penghargaan kepada buku dan kegiatan membaca anak; (14) menjadi orangtua yang gemar bercerita; (15) menonton film dan membeli bukunya; dan (16) membuat perpustakaan keluarga.

Selain beberapa langkah dan tips tersebut, untuk dapat meningkatkan minat baca peserta didik, terutama di dalam kelas, guru harus memiliki cara dan metode yang tepat. Salah satunya adalah menyuruh peserta didik membaca sebuah teks secara bergilir. Dengan melakukan hal tersebut, peserta didik akan fokus dalam membaca dan minat dalam membacanya pun bertambah baik. Mereka akan cenderung takut tertinggal atau tidak mengikuti membaca dan menyimak bacaan teks tersebut. Faktor lingkungan sosial perlu diperhatikan guru dalam mengatasi kemalasan membaca peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan yang didapat dari uraian di atas meliputi beberapa aspek. Pertama, minat baca siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya kebiasaan membaca dan tingginya budaya mencontek siswa dalam pengerjaan soal ujian. Kedua, hasil belajar memahami teks diskusi siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman tidak sejalan atau searah dengan tingkat minat bacanya. Hal ini karena budaya mencontek yang telah mendasar dalam diri siswa dan juga faktor keberuntungan siswa saat mereka menjawab dengan asal terka. Ketiga, minat baca

siswa kelas IX SMP N 1 Pariaman perlu ditingkatkan dengan cara yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan cara membaca suatu teks secara bergilir.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayesha, Dinda. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta". *Lumbung Pustaka UNY*. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id>, diunduh tanggal 4 Mei 2019).
- Cahyono, Teguh Yudi. 2017. *Peran Perpustakaan dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca*. (Online). (<http://digilib.um.ac.id>, diunduh tanggal 4 Mei 2019).
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas: Cara Jitu Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang: UNP Press.
- Rahmawati, Nurul Dian. 2017. *Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Latar Cerpen Siswa Kelas IV SDN Gugus Drupadi Kota Semarang*. (Online). (<http://lib.unnes.ac.id>, diunduh tanggal 1 Mei 2019).
- Pamuji, Deni Setyo. 2017. "Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI SMP Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017". *Jurnal Pena*. (Online). (<https://online-journal-unja.ac.id>, diunduh tanggal 4 Mei 2019).
- Soendari, Tjuju. 2017. *Metode Penelitian Deskriptif*. (Online). (<http://file.upi.edu>, diunduh tanggal 4 Mei 2019).